

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan *cross section* (pendekatan silang) dimana menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik “penelitian dengan pendekatan *cross section* adalah penelitian dalam satu tahapan atau satu periode waktu, hanya meneliti perkembangan dalam tahapan-tahapan tertentu saja”.³⁸ Lalu jenis Metode, peneliti menggunakan *Grounded theory* (John Creswell: 1996). Dimana penelitian berangkat dari objek penelitian yang sudah didapatkan melalui wawancara dan observasi.³⁹ Penelitian dengan Jenis Metode *Grounded theory* berangkat dari gejala, fakta atau realita yang terjadi kemudian dirumuskan secara teoritis.⁴⁰

Adapun Jenis Penelitian, peneliti menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat induktif (berawal dari fakta atau realita), bersifat alamiah (konteks dan situasi subjek penelitian dapat diketahui secara luas dan jelas), bersifat fleksibel (penyesuaian terhadap keadaan yang berubah dan memungkinkan menyuguhkan pengertian yang mendalam), serta bersifat deskriptif.⁴¹

³⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 13.

³⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 44.

⁴⁰ *Ibid.*, 45.

⁴¹ *Ibid.*, 56-61.

Dengan menggunakan Pendekatan dan Jenis Penelitian tersebut, peneliti menyuguhkan penelitiannya pada satu periode waktu. Berangkat dari gejala dan fakta yang terjadi dilapangan serta wawancara oleh partisipan. Sehingga dapat diketemukan suatu teori dan perumusan secara teoritis tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum secara luas dan mendalam dalam bentuk deskripsi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti merupakan pokok aturan yang harus digunakan. Dengan berangkat dari pendekatan dan jenis penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti berusaha untuk mengetahui secara kontekstual gejala ataupun fakta yang dihasilkan melalui keterlibatan secara langsung tanpa melauai pihak ketiga.

Dalam bukunya, Conny R. Semiawan menjelaskan “Kehadiran peneliti akan memungkinkannya menangkap nuansa baru atau khusus yang mungkin tidak dapat ditangkap oleh orang lain atau tidak terungkap dalam wawancara”.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul 'Ulum tepatnya di Jalan Merak No. 10, Semanding, TerteK, Kecamatan Pare, Kediri Provinsi Jawa Timur.

Peneliti melakukan penelitiannya berdasarkan pertimbangan yang sistematis, dimana pada Pondok Pesantren tersebut berfokus bagi santri yang

⁴² Ibid., 45.

berkeinginan menghafal Al-Qur'an dan merupakan pusat Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) yang bertugas menaungi dan memantau perkembangan metode Yanbu'a di Kediri.

D. Sumber Data

Data menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik adalah sesuatu yang belum mempunyai makna atau arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan pengolahan agar bisa disajikan. Data bisa berwujud simbol-simbol, kejadian, fakta atau gejala, angka-angka, bahkan keadaan dan sebagainya yang digunakan untuk melihat obyek, gejala, keadaan serta kejadian.⁴³

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil bersumber dari dua sumber data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti, bersifat langsung dan baru (*up to date*). Untuk memperoleh data tersebut, peneliti harus memperoleh atau mendapatkannya secara langsung pada saat kejadian.⁴⁴

Data tersebut diperoleh peneliti melalui :

1. Observasi ditengah kejadian atau fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum.
2. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Pengurus Marhalah Isti'dad (percepatan) Metode Yanbu'a, Ketua Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an, Guru Marhalah Isti'dad (percepatan) Metode Yanbu'a serta

⁴³ Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 57-58.

⁴⁴ *Ibid.*, 57-58.

Santri Marhalah Isti'dad (percepatan) Metode Yanbu'a Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum.

Serta tidak menutup kemungkinan terjadinya *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan Ketua Pengurus Marhalah Isti'dad (percepatan) Metode Yanbu'a, Ketua Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an, Guru Marhalah Isti'dad (percepatan) Metode Yanbu'a dan Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum.

Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi, jurnal atau laporan guru, website atau artikel, buku prestasi baik siswa maupun guru, dan sebagainya.⁴⁵

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikarenakan peneliti bertujuan untuk memperoleh makna atas gejala atau fenomena yang terjadi.

1. Wawancara

Dalam bukunya, Conny R. Semiawan menyebutkan “wawancara / *Interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner”.⁴⁶

Untuk mendapatkan informasi yang memberikan makna atas kejadian atau fenomena, peneliti melakukan serangkaian wawancara

⁴⁵ Ibid., 57-58.

⁴⁶ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 139.

terhadap partisipan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara (partisipan) diminta pendapat dan ide-idenya.⁴⁷

Mulanya peneliti sudah mempersiapkan list pertanyaan untuk partisipan. Tetapi seiring dengan alur interview, peneliti berusaha untuk lebih memperdalam akar permasalahan.

Menurut Conny R. Semiawan Susunan wawancara itu dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi partisipan. Pertanyaannya adalah bukan 'apa' tetapi 'mengapa' Dengan pertanyaan 'mengapa' nantinya partisipan akan mulai bercerita".⁴⁸

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, dilakukan bersama oleh beberapa partisipan, diantaranya : Ketua Pengurus Marhalah *Isti'dad* (percepatan) Metode Yanbu'a Ponpes Sirojul 'Ulum, Ketua Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an Ponpes Sirojul 'Ulum, Guru Marhalah *Isti'dad* (percepatan) Metode Yanbu'a, dan Murid Marhalah *Isti'dad* (percepatan) Metode Yanbu'a Ponpes Sirojul 'Ulum.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 244.

⁴⁸ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 120.

⁴⁹ *Ibid.*, 112.

Dengan observasi, peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna mencari gejala atau fenomena yang terjadi. Sedangkan data yang dicari menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono adalah situasi sosial. Dimana situasi sosial meliputi tiga komponen, antara lain :

- a. Place, tempat dimana terjadinya interaksi situasi sosial sedang terjadi.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang. Dalam penelitian ini adalah partisipan.
- c. Activity, kegiatan yang dilakukan oleh actor atau partisipan dalam situasi sosial yang sedang terjadi.⁵⁰

Sesuai penjelasan singkat diatas, pengumpulan data secara observasi dalam penelitian kualitatif mengkhususkan peneliti untuk terjun ke lapangan dengan ikut terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

Menurut Sugiyono mengutip dari Sanafiah Faisal (1990): mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *activeparticipation*, dan *complete participation*.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 229.

⁵¹ *Ibid.*, 226.

Jadi, dalam pengumpulan data secara observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah ikut terlibat situasi sosial yang sedang berlangsung dengan klasifikasi observasi berpartisipasi.

Untuk situasi sosial pengumpulan data berupa :

- a. Place, tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang antara lain: Ketua Pengurus Marhalah *Isti'dad* (percepatan) Metode Yanbu'a masa khidmat 2016-2019, Ketua Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an, Guru Marhalah *Isi'dad* (percepatan) Metode Yanbu'a, dan Santri Marhalah *Isti'dad* (percepatan) Metode Yanbu'a.
- c. Activity, kegiatan atau aktivitas dalam metode yanbu'a maupun tahfidz al-qur'an meliputi, sorogan (setoran), lalaran, tes hafalan dalam masing-masing program.

Adapun penelitian ini, termasuk ke dalam klasifikasi observasi berpartisipasi, yang merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan terlibat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Sedangkan keberadaan peneliti pada observasi berpartisipasi berada pada tipe partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi tidak mengikuti kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.⁵²

Pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang bersifat normal, antara lain: jurnal guru, buku, agenda rapat, majalah, surat kabar, transkrip, arsip, dan buku prestasi atau rapor santri.

Tabel 3.1
Tabel Indikator Pengumpulan Data

| No. | Fokus | Indikator |
|-----|---------------------------------|---|
| 1. | Metode Yanbu'a | a. Pembelajaran metode Yanbu'a. b. Kurikulum metode Yanbu'a. |
| 2. | Kualitas Tahfidz Al-Qur'an | a. Tajwid b. Fashohah c. Kelancaran |
| 3. | Faktor Pendukung dan Penghambat | a. Peserta didik. b. Tujuan pembelajaran. c. Materi pembelajaran. d. Fasilitas belajar mengajar. e. Alokasi waktu pembelajaran. f. Guru. |

F. Analisis Data

Dari serangkaian penjelasan diatas, analisis data membutuhkan usaha yang lebih keras dan banyak. Hal itu dikarenakan analisis data merupakan hasil pengumpulan data yang sistematis, kemudian di proses dengan tujuan untuk mudah difahami sehingga menciptakan makna atau teori.

⁵² Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 111.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Selanjutnya jika dirasa pengumpulan data yang berupa wawancara dan observasi sudah terkumpul serta data sudah jenuh, maka langkah selanjutnya proses analisis data.

Berbagai banyak teori yang menjelaskan proses analisis data. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada proses analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono dengan mengutip dari Nasution (1988), yang menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”⁵⁴

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono, analisis data yang sudah dikumpulkan oleh penulis sebelum di lapangan berangkat dari Data Sekunder atau hasil studi pendahuluan.⁵⁵

Pada konteks penelitian dan Data Sekunder menunjukkan bahwa penulis menganalisis data berangkat dari penelitian terdahulu (skripsi dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244.

⁵⁴ *Ibid.*, 245.

⁵⁵ *Ibid.*, 245.

jurnal), wawancara bersifat semiberstruktur serta observasi berpartisipasi tipe pasif partisipasi.

2. Analisis Selama di Lapangan

Peneliti dalam analisis data selama di lapangan menggunakan Model *Miles and Huberman* seperti dikutip oleh Sugiyono “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*”.⁵⁶

a. Reduksi Data

Dalam bukunya, Sugiyono mengemukakan:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

Data reduksi yang diperoleh peneliti antara lain: pembaharuan Metode Yanbu’a, pembaharuan kegiatan hafalan al-qur’an Santri, klasifikasi kompetensi Santri menerapkan Metode Yanbu’a, serta klasifikasi kompetensi Santri menghafal al-qur’an.

b. Penyajian Data

Data reduksi yang diperoleh peneliti antara lain: pembaharuan Metode Yanbu’a, pembaharuan kegiatan hafalan al-qur’an Santri,

⁵⁶ Ibid., 246.

⁵⁷ Ibid., 247.

klasifikasi kompetensi Santri menerapkan Metode Yanbu'a, serta klasifikasi kompetensi Santri menghafal al-qur'an.

c. Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi, yang mana berisi kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, di proses secara sistematis kemudian disajikan. Yang mana menurut Sugiyono “merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.⁵⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Sandu Siyoto dan Ali Sodik, verifikasi merupakan kesimpulan dengan hasil akhir ditemukannya hubungan, persamaan ataupun perbedaan dan dapat mencocokkan pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁵⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah disusunnya data, kemudian analisis, langkah terakhir adalah pengecekan keabsahan data (*kredibilitas*). Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui data dalam suatu penelitian dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan.

Perlu dicatat sedikit, dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan, penggunaan istilah validitas dalam penelitian kualitatif lebih tepatnya menggunakan istilah “*autensitas*” karena

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 253.

⁵⁹ Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 100.

berisi pengumpulan data, penyajian data dan hasil keseluruhan penelitian berupa deskriptif.⁶⁰

Sehubungan dengan yang dikemukakan Conny R. Semiawan, Sugiyono juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁶¹

Pada pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan uji *credibility* (validitas internal), yang meliputi beberapa tahapan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini, penulis fokus terhadap data yang diperoleh. Apakah nantinya data yang diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila dilakukan pengecekan kembali sudah benar dan tidak berubah, maka data bersifat kredibel dan penelitian sudah dapat diakhiri.

Dalam membuktikan kredibilitas melalui perpanjangan tangan, penulis membuktikan dengan melampirkan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan pada halaman lampiran.⁶²

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan pada penelitian kualitatif merupakan kredibilitas. Hal itu dikarenakan dalam meningkatkan ketekunan dalam

⁶⁰ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 133.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 270.

⁶² *Ibid.*, 271.

penelitian kualitatif mengulang kembali data yang sudah ditemukan, membandingkan serta mencari penelitian sejenis dari berbagai referensi.⁶³

3. Triangulasi

Setelah disusunnya data, kemudian analisis, langkah terakhir adalah pengecekan keabsahan data (*kredibilitas*). Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui data dalam suatu penelitian dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan.

Perlu dicatat sedikit, dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan, penggunaan istilah validitas dalam penelitian kualitatif lebih tepatnya menggunakan istilah “*autensitas*” karena berisi pengumpulan data, penyajian data dan hasil keseluruhan penelitian berupa deskriptif.⁶⁴

Sehubungan dengan yang dikemukakan Conny R. Semiawan, Sugiyono juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁶⁵

Pada pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan uji *credibility* (validitas internal), yang meliputi beberapa tahapan.

a. Triangulasi Sumber

⁶³ Ibid., 272.

⁶⁴ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

Pada tahap ini, penulis fokus terhadap data yang diperoleh. Apakah nantinya data yang diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila dilakukan pengecekan kembali sudah benar dan tidak berubah, maka data bersifat kredibel dan penelitian sudah dapat diakhiri.

Dalam membuktikan kredibilitas melalui perpanjangan tangan, penulis membuktikan dengan melampirkan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan pada halaman lampiran.⁶⁶

b. Trianglasi Tehnik

Peningkatan ketekunan pada penelitian kualitatif merupakan kredibilitas. Hal itu dikarenakan dalam meningkatkan ketekunan dalam penelitian kualitatif mengulang kembali data yang sudah ditemukan, membandingkan serta mencari penelitian sejenis dari berbagai referensi.⁶⁷

c. Triangulasi Waktu

Dalam menguji kredibilitas triangulasi waktu, penulis melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Apabila ditemukan perbedaan, maka dilakukan pengecekan ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono “bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.⁶⁸

⁶⁶ Ibid., 271.

⁶⁷ Ibid., 272.

⁶⁸ Ibid., 275.

Penulis menyertakan bahan referensi sesuai kategori data, wawancara menyertakan dengan rekaman wawancara atau, observasi dengan foto atau gambaran kejadian / fakta, dan dokumentasi dengan dokumen-dokumen pendukung.

5. Member Chcek

Penulis menyertakan bahan referensi sesuai kategori data, wawancara menyertakan dengan rekaman wawancara atau, observasi dengan foto atau gambaran kejadian / fakta, dan dokumentasi dengan dokumen-dokumen pendukung.⁶⁹

Dalam menguji kredibilitas melalui member check, penulis melakukan diskusi dengan informan atau pemberi data. Dari diskusi tersebut nantinya akan diketahui mana saja bagian data maupun temuan data yang sama, berbeda, dikurangi, ditambahi, ataupun dibuang (dihapus).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penulis menyusun penelitiannya dengan membagi beberapa proses. Hal itu bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami serta mengkaji hasil penelitian penulis. Peneliti membagi tahap-tahap penelitiannya meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memperbanyak referensi.
- c. Menetapkan lokasi penelitian.
- d. Persiapan diri (memahami budaya sosial / kultur di lokasi penelitian).

⁶⁹ Ibid., 276.

- e. Memilih dan membangun komunikasi aktif dengan partisipan maupun informan.
- f. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti berada pada lokasi penelitian. Hal-hal yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Memahami kondisi sosial di lokasi penelitian
- b. Berada pada lokasi penelitian.
- c. Bergumul dengan aktivitas sosial di lokasi penelitian.
- d. Pencatatan dan pengumpulan data.
- e. Menganalisis data.
- f. Pengecekan keabsahan data

3. Tahap Sesudah Lapangan (tahap penulisan penelitian)

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi terhadap pembimbing.
- c. Perbaiki penyusunan penelitian oleh pembimbing.
- d. Melengkapi persyaratan ujian.
- e. Munaqosah skripsi.